

**PENGARUH KONFORMITAS PADA GENG REMAJA
TERHADAP PERILAKU AGRESI DI SMK PGRI 7
SURABAYA**

JURNAL ILMIAH



Puput Wilujeng

071664231

Meita Santi Budiani, S.Psi, M.Psi

198105232005012002

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

2012

**PENGARUH KONFORMITAS PADA GENG REMAJA
TERHADAP PERILAKU AGRESI DI SMK PGRI 7
SURABAYA**

JURNAL ILMIAH

**Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya
Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Psikologi**

Puput Wilujeng

071664231

Meita Santi Budiani, S.Psi, M.Psi

198105232005012002

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

Jurnal Ilmiah Oleh : Puput Wilujeng
NIM : 071664231
Judul : Pengaruh Konformitas pada Geng Remaja Terhadap Perilaku
Agresi di SMK PGRI 7 Surabaya.

Jurnal ilmiah ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Program Sarjana Psikologi.

Surabaya, 06 Desember 2012

Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Prodi Psikologi

Meita Santi Budiani, S.Psi, M.Psi.
NIP. 19810523 200501 2 002

Dra.Hermien Laksmiwati, M.Psi
NIP.19641208 199302 2 001

PENGARUH KONFORMITAS PADA GENG REMAJA TERHADAP PERILAKU AGRESI DI SMK PGRI 7 SURABAYA

Puput Wilujeng dan Meita Santi Budiani

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya

e-mail : puput_jobs@yahoo.com

Abstract : *The object in this research to understanding effect of the conformity on the gang in aggression behavior in PGRI 7 Surabaya Vocational high school. There is a released variable and a bonding variable in this research, that is: 1) Conformity, 2) Aggression behavior. This research is quantitative research. The subjects in this research were PGRI 7 Surabaya Vocational high school students have characteristics of gang conformity and behavior aggression. Amount subjects in this research up to were 30 students. Techniques of data analysis will be used in this research are simple linear regression analysis techniques with use the program SPSS for windows 18th version. Based on techniques of data analysis with using simple linear regression analysis method, the resulted of conformity and aggression behavior have correlation extent 0.002 of ($p < 0.05$) as significant level. Conformity is give contribution up to 2.86% for influence aggression behavior, so any other factor up to 97.14% in influence aggression behavior. The results have indicated significant influence between the conformity on the adolescence gang about aggression behavior in PGRI 7 Surabaya Vocational high school. So hypothesis is accepted.*

Keywords: *Conformity, Behavior Aggression, Gang, Surabaya Vocational High School PGRI 7.*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh konformitas terhadap perilaku agresi pada geng remaja di SMK PGRI 7 Surabaya. Terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu : 1) konformitas, 2) perilaku agresi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif . Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMK PGRI 7 Surabaya yang memiliki karakteristik mempunyai konformitas geng dan berperilaku agresi. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 18*. Berdasarkan hasil teknik analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana konformitas dengan perilaku agresi menghasilkan kontribusi sebesar 0,002 pada taraf signifikan ($p < 0,05$). Konformitas memberikan sumbangan sebesar 2,86% untuk mempengaruhi perilaku agresi, sehingga masih ada faktor lain sebesar 97,14% yang mempengaruhi perilaku agresi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara konformitas pada geng remaja terhadap perilaku agresi di SMK PGRI 7 Surabaya. Dengan kata lain hipotesis diterima.

Kata kunci : Konformitas, Geng Remaja, Perilaku Agresi, SMK PGRI 7 Surabaya.

Belakangan ini, sudah sangat sering terdengar berita mengenai tindak kekerasan yang dilakukan oleh remaja. Berita tentang perkelahian, tawuran, penganiayaan, intimidasi dan tindakan lainnya yang bahkan sering kali mengarah kepada tindakan kriminal mudah ditemukan dalam berbagai media cetak maupun media elektronik. Tindak kekerasan remaja di Indonesia sekarang seperti yang banyak ditemukan oleh berbagai media telah mulai memperhatikan. Sebagai contoh kasus terjadi di Palembang pada tanggal 23 Januari 2006 terjadi tawuran antar geng remaja yang melibatkan setidaknya lebih dari tiga sekolah SMK (Harian Pagi Sumatera Ekspres Palembang). Kasus serupa terjadi di Probolinggo pada tanggal 22 September 2006 tawuran melibatkan dua geng sepeda BMX (Indosiar.com).

Sedangkan di Jakarta tanggal 4 Juli 2009, terjadi tawuran antar geng SMA yang menewaskan satu pelajar (Detik.com). Dalam situs *samarinda pos online* pada tanggal 29 Februari 2011 di Samarinda, sekolah yang rata-rata kelas 2 SMA terlibat tawuran. Tawuran terjadi lagi di Yogyakarta pada tanggal 22 April 2011, tawuran yang melibatkan antara dua SMK (Kompasiana). Kemudian di Denpasar Bali pada pertengahan Mei 2012, dalam video kekerasan geng wanita yang beredar luas di dunia maya Youtube. Penganiayaan yang dilakukan geng tersebut karena ketersinggungan terhadap kaos kebanggaan geng yang tidak dipakai oleh anggota geng (Okezone).

Collins dkk (dalam White, 2004) melakukan penelitian tentang geng, menemukan bahwa beberapa dari remaja yang diwawancarai menyatakan dirinya sebagai geng untuk

mendapatkan penghargaan tertentu. Alasan untuk menjadi geng adalah untuk menegaskan keberadaan sosialnya, untuk mendapatkan perlindungan terus-menerus, dan untuk memberikan kompensasi terhadap posisi ekonomi. Remaja menyatakan dirinya anggota geng, mereka cenderung terlibat dalam perilaku anti sosial dan *criminal* dibandingkan dengan mereka yang tidak mengaku anggota geng (Esbensen, Winfree dan Taylor, dalam White, 2004)

Aziz (2011) memaparkan, Plan Indonesia pernah melakukan survei tentang perilaku kekerasan yang terjadi di sekolah. Survei dilakukan di kota-kota besar seperti di Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, dan Bogor, dengan melibatkan 1.500 siswa SMA dan 75 guru. Hasilnya sekitar 67,9% subjek menganggap terjadi kekerasan di sekolah, berupa kekerasan verbal, psikologis, dan fisik. Pelaku kekerasan pada umumnya adalah teman, kakak kelas, adik kelas, guru, kepala sekolah, dan preman di sekitar sekolah. Sementara itu, sekitar 27,9% siswa SMA mengaku ikut melakukan kekerasan, dan 25,4% siswa SMA mengambil sikap diam saat melihat terjadi kekerasan.

Kejadian seperti disebutkan diatas diperkuat oleh hasil wawancara kepada salah seorang pelajar SMK PGRI 7 Surabaya yang mempunyai geng (sebut saja A) maupun pelajar yang tidak mempunyai geng (sebut saja B). Wawancara yang dilakukan kepada pelajar yang tidak mempunyai geng (sebut saja B), ia mengutarakan rasa tidak nyaman di sekolah disebabkan karena tindakan kekerasan yang dilakukan oleh temannya yang memiliki geng yang terdiri beberapa orang. Tindakan kekerasan tersebut

disebabkan karena tindakan B menyukai teman yang disukai geng tersebut. Pelajar B mengalami perlakuan agresi verbal dan nonverbal (dipukul, dihina, dan lain - lain) oleh geng tersebut. Wawancara juga dilakukan pelajar yang mempunyai geng (sebut saja A), pelajar tersebut menamakan gengnya dengan julukan Geng Cemat. Ia mengutarakan membentuk geng karena rasa solidaritas, kekompakan dan mempunyai minat yang sama antar anggota geng. Mereka tidak mengiginkan gengnya dilecehkan dan menginginkan gengnya selalu dihormati dan ditakuti. Oleh karena itu geng tersebut sering berkelahi untuk melindungi gengnya. Sehingga diduga bahwa perilaku agresi remaja tersebut disebabkan oleh pengaruh konformitas. Berdasarkan fenomena khusus yang terjadi maka penulis memilih SMK PGRI 7 Surabaya sebagai tempat penelitian.

Berkaitan dengan perilaku agresi pada remaja, agresi sendiri dapat diartikan sebagai suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, obyek lain atau bahkan pada dirinya sendiri. Definisi ini berlaku bagi semua makhluk vertebrata, sementara pada tingkat manusia masalah agresi sangat kompleks karena adanya peranan perasaan dan proses-proses simbolik (Sarason, dalam Dayakisni 2006). Sedangkan Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan perilaku agresi sebagai tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi dari Baron ini mencakup empat faktor tingkah laku, yaitu tujuan untuk melukai atau mencelakakan

individu yang menjadi pelaku, individu yang menjadi korban, dan ketidakinginan si korban menerima tingkah laku tersebut.

Berdasarkan beberapa kasus di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah suatu masa dimana secara gradual individu mulai meninggalkan rumah dan mengenal pergaulan yang intens dalam lingkungan sosialnya. Ini adalah salah satu tugas perkembangan pada remaja, yaitu dituntut untuk belajar lepas dari orang tua secara emosional dan belajar untuk bergaul dengan kelompok anak wanita ataupun laki - laki.(Monks, dkk, 2002).

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah melepaskan diri dari orang tua secara emosional (Monks, 2002), dalam upayanya melepaskan diri dari orang tua secara emosional remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebaya sehingga kelompok teman lebih banyak mendapatkan informasi dari anggota generasi mereka sendiri (Steinberg, 2002). Remaja dalam kelompok teman sebayanya merasa dirinya harus lebih banyak menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok jika memang ingin diidentifikasi dengan kelompok teman sebaya atau tidak mau lagi dianggap sebagai anak-anak (Hurlock, 1990). Sebagai kelompok referensi, kelompok teman sebaya mempengaruhi sikap remaja, karena secara normal individu mengiginkan dirinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Baron & byrne merumuskan konformitas adalah perubahan perilaku dan keyakinan sebagai hasil dari tekanan kelompok dimana tekanan itu bisa nyata atau bayangan saja

(Baron & Byrne, dalam Hurlock, 1994). Individu akan melakukan tindakan sesuai dengan harapan-harapan kelompok sosial dimana perilaku tersebut merupakan ekspresi persetujuan pada norma-norma kelompok. Adapun norma tersebut merupakan aturan-aturan mengenai perilaku yang dapat diterima dan diharapkan (Myers, 1988). Menurut (Myers, 1988), bentuk perilaku *conform* terbagi *Compliance* adalah melakukan suatu tindakan *conform* disebabkan tekanan *social* meskipun secara pribadi sebenarnya tidak menyetujui, *Acceptance* adalah melakukan suatu tindakan *conform* disebabkan perasaan senang hati karena percaya terhadap tekanan atau norma dalam kelompok.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa setiap remaja membutuhkan suatu konformitas, besar kecilnya konformitas anggota geng tersebut bukan menjadi suatu jaminan untuk tidak melakukan perilaku agresi.

Berkowitz (2006) mendefinisikan perilaku agresi verbal sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi agresi yang diungkapkan dengan kuisisioner yang dimaksudkan untuk menyakiti orang yang sedang dievaluasi atau sebagai umpatan atau bahkan ancaman. Perilaku agresi verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnahan, ancaman dengan kata-kata.

Konformitas kelompok menunjukkan perilaku individu yang melakukan tindakan sesuai dengan harapan-harapan kelompok sosial dimana perilaku tersebut merupakan ekspresi persetujuan pada norma-norma kelompok. Adapun norma tersebut merupakan aturan-aturan mengenai

perilaku yang dapat diterima dan diharapkan. Selain itu, norma – norma tersebut juga akan menentukan perilaku yang sesuai dilakukan oleh seseorang (Myers,1988).

Geng adalah remaja yang tidak termasuk klik atau kelompok besar dan yang merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisasi mungkin mengikuti kelompok geng. Anggota geng yang biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti *social* (Hurlock, 1994).

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan oleh Wijayanti pada tahun 2009 dengan judul hubungan antara konformitas kelompok dengan kecenderungan agresi pada anggota kelompok balap motor liar. Menyatakan bahwa ada yang hubungan signifikan antara konformitas kelompok dengan kecenderungan agresi pada anggota kelompok balap motor liar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan semakin tinggi konformitas kelompok maka akan semakin tinggi pula kecenderungan agresi pada anggota kelompok balap motor liar (Wijayanti, 2009).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sihotang pada tahun 2009 mengenai Hubungan antara konformitas terhadap kelompok teman sebaya dengan pembelian impulsif pada remaja di SMP Negeri 21 Semarang. Menunjukkan Semakin positif konformitas terhadap kelompok teman sebaya maka semakin tinggi pembelian impulsif pada remaja, sebaliknya semakin negatif konformitas terhadap kelompok teman sebaya akan semakin rendah pembelian impulsif pada remaja (Sihotang, 2009).

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan variabel yaitu :

Variabel bebas (X) : Konformitas.

Variabel terikat (Y) : Perilaku Agresi.

Konformitas (variabel X) adalah perilaku individu yang melakukan tindakan yang sesuai dengan harapan kelompok sosial dimana perilaku tersebut merupakan ekspresi persetujuan pada norma-norma kelompok. Hal ini tercermin dalam aspek perilaku *conform*: (1) *Compliance* adalah melakukan suatu tindakan *conform* disebabkan tekanan *social* meskipun secara pribadi sebenarnya tidak menyetujui. (2) *Acceptance* adalah melakukan suatu tindakan *conform* disebabkan perasaan senang hati karena percaya terhadap tekanan atau norma dalam kelompok (Myers,1988).

Perilaku agresi (variabel Y) adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan secara fisik atau nonverbal, serta tindakan yang dialihkan kepada objek bukan manusia kepada individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Perilaku agresi verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnahan, ancaman dengan kata-kata. Sedangkan perilaku agresi nonverbal dapat berbentuk seperti memukul, mencubit dengan kasar, menendang, memalak, berkelahi, mengancam orang lain menggunakan senjata, dan menyerang orang lain. Variabel perilaku agresi di ukur dengan menggunakan skala likert (Barkowitz,2006).

Sampel

Penelitian ini sampel yang diambil sejumlah 30 subyek SMK PGRI 7 Surabaya dari 292 populasi dengan karakteristik berusia 15 - 18 tahun, jenis kelamin perempuan, mempunyai geng dan berperilaku agresi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sample* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu dari populasi yang telah diketahui karakteristiknya (Sugiyono, 2011).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mempergunakan skala, secara umum prosedur penyesuaian skala adalah memilih aitem, melakukan uji coba, dan melakukan analisa untuk dapat menyeleksi aitem yang benar-benar baik, hamper sama dengan penyusunan skala yang lain. Penyusunan skala Perilaku Agresi dan skala Konformitas menggunakan prosedur penyusunan dalam skala Likert. Response di analisa untuk mengetahui aitem-aitem mana yang sangat batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total. Skor dalam ketiga skala ini diberikan berdasarkan tinggi rendahnya perilaku dan keyakinan individu yang sesuai denga butir pernyataan. Terdapat empat pilihan jawaban atas pernyataan yang ada, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) (Nazir, 1999).

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Semua proses analisis menggunakan Program SPSS versi *18 For Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis regresi sederhana menghasilkan tingkat signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku agresi pada SMK PGRI 7 Surabaya. Hasil analisis regresi penelitian menunjukkan *Rsquare* sebesar 0,286% artinya konformitas memiliki sumbangan efektif sebesar 2,86% terhadap perilaku agresi di SMK PGRI 7 Surabaya dan sisanya sebesar 97,14% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap oleh penelitian ini, antara lain model dari keluarga, frustrasi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara konformitas dan perilaku agresi pada remaja. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa konformitas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dengan perilaku agresi. Hal ini dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,002, sehingga hipotesis nol (H_0) yang berbunyi "Tidak ada pengaruh yang signifikan antara konformitas dan perilaku agresi ditolak

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut maka diperoleh hipotesis yang menunjukkan bahwa ada pengaruh konformitas pada geng remaja terhadap perilaku agresi di SMK PGRI 7 Surabaya. Pengaruh antara konformitas dan perilaku agresi menunjukkan pengaruh yang positif artinya semakin tinggi konformitas seseorang maka akan semakin tinggi pula perilaku agresi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa konformitas pada remaja dapat menunjukkan perilaku individu yang melakukan tindakan sesuai dengan harapan-harapan kelompok sosial dimana perilaku tersebut merupakan ekspresi persetujuan pada norma-norma kelompok. Adapun norma tersebut merupakan aturan-aturan mengenai perilaku yang dapat diterima dan diharapkan. Selain itu, norma - norma tersebut juga akan menentukan perilaku yang sesuai dilakukan oleh seseorang (Myers, 1988).

Disamping itu, pada masa ini remaja biasanya mulai memiliki klik dan kelompok teman sebaya. Kesetiaan pada klik, klub, organisasi, dan tim memiliki kendali yang kuat terhadap kehidupan banyak remaja (McLellan, Haynie & Strouse dalam Santrok, 2002). Identitas kelompok seringkali mengarahkan identitas pribadi, sehingga seringkali identitas yang muncul pada seorang remaja bukanlah identitas mereka yang sebenarnya melainkan identitas kelompoknya. Kelompok-kelompok ini tidak jarang menghadirkan tekanan dan tuntutan konformitas. Konformitas dengan tekanan teman-teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif maupun negatif, namun umumnya remaja justru

terlibat dalam bentuk perilaku konformitas yang negatif (Santrock, 2002).

Individu *conform* karena ada dua alasan yaitu (1) kurangnya informasi tiap individu ingin memperoleh informasi yang tepat, oleh karena itu semakin besar kepercayaan individu terhadap suatu kelompok sebagai sumber informasi yang benar, maka semakin besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok tersebut. (2) Rasa takut terhadap celaan *social*, yaitu perilaku, perasaan, dan respon fisiologis (Sears dkk, 1991). Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, perilaku siswa SMK PGRI 7 Surabaya dipengaruhi oleh konformitas geng. Siswa yang memiliki geng merasa perlu menyesuaikan diri terhadap geng mereka dan takut atas celaan *social*. Hal ini menyebabkan siswa yang memiliki konformitas geng meluangkan waktu lebih banyak dengan konformitas geng mereka dan sedikit bersosialisasi dengan orang-orang diluar konformitas geng mereka.

Berkowitz (2006) mendefinisikan perilaku agresi nonverbal sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi agresi yang diungkapkan dengan kuisisioner yang dimaksudkan untuk menyakiti orang yang sedang dievaluasi atau sebagai umpatan atau bahkan ancaman. Perilaku agresi verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnahan, ancaman dengan kata-kata. Seperti definisi teori diatas, siswa SMK PGRI 7 Surabaya melakukan perilaku agresi verbal maupun nonverbal apabila gengnya merasa dihina, dilecehkan atau teman anggota geng mempunyai masalah dengan orang lain mereka menyelesaikan

permasalahan dengan cara berkelahi, memukul, menendang, celaan atau makian, ejekan, fitnahan, ancaman dengan kata-kata. Mereka melakukan hal tersebut karena rasa solidaritas, kekompakan antar anggota geng.

Bandura (dalam Alwisol, 2009), mengatakan bahwa agresi diperoleh melalui pengamatan, pengalaman langsung dengan penguatan positif dan negatif, latihan atau perintah, dan keyakinan yang ganjil. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, faktor eksternal mempengaruhi melalui dua cara yakni melalui lingkungan atau masyarakat dan melalui penguatan (*reinforcement*). Hal ini menjelaskan bahwa apa yang terjadi pada siswa SMK PGRI 7 Surabaya melakukan perilaku agresi melalui pengamatan, pengalaman langsung dengan penguatan positif dan negatif, latihan atau perintah, dan keyakinan yang ganjil yang diperoleh dari konformitas geng mereka. Siswa yang memiliki konformitas geng merasa harus mengikuti aturan atau norma geng, melakukan tindakan sesuai geng dengan senang hati ataupun terpaksa. Siswa yang melakukan sesuai geng karena ingin diterima oleh anggota gengnya.

Konformitas memberikan sumbangan sebesar 2,86% untuk mempengaruhi perilaku agresi, sehingga masih ada faktor lain sebesar 97,14% yang mempengaruhi perilaku agresi. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku agresi itu antara lain:

Freud (dalam Baron dan Byrne, 2005) dengan teori psikoanalisisnya mengemukakan bahwa

agresi adalah satu dari dua naluri dasar manusia. Jika naluri atau insting seks berfungsi untuk melanjutkan keturunan serta, sebaliknya naluri agresi berfungsi menghancurkan hidup individu. Kedua naluri tersebut berada dalam alam ketidaksadaran, khususnya pada bagian dari kepribadian yang disebut *id* yang pada prinsipnya selaku ingin agar kemauannya dituruti (prinsip kesenangan atau *pleasure principle*). Akan tetapi, tidak semua keinginan *id* dapat terpenuhi. Kendalinya terletak pada bagian lain dari kepribadian yang dinamakan *super-ego* yang mewakili norma – norma yang ada dalam masyarakat dan *ego* yang berhadapan dengan kenyataan.

Frustrasi juga bisa mengarahkan individu untuk berperilaku agresi karena frustrasi itu bagi individu merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan dia ingin mengatasi atau menghindarinya dengan berbagai cara, termasuk cara untuk berperilaku agresi (Barkowitz, 2006).

Menurut Bandura (dalam Dayakisni, 2006), dalam kehidupan sehari - hari perilaku agresif dipelajari dari model yang dilihat dalam keluarga, dalam lingkungan kebudayaan setempat atau melalui media massa. Anak cenderung meniru perilaku orang lain jika mereka memang sudah berkecenderungan untuk bertindak seperti cara yang dilakukan model dan jika model mempunyai pengaruh besar terhadap anak tersebut (Berkowitz, 2006).

Bandura (dalam Alwisol, 2009) Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh - pengaruh pribadi, membentuk standar tingkah laku. Melalui orang tua dan guru, serta pengalaman berinteraksi dengan

lingkungan yang lebih luas, anak belajar mengembangkan perilaku agresi. Faktor eksternal selain lingkungan antara lain penguatan (*reinforcement*).

Melihat dari beberapa penjelasan di atas, dapat diketahui adanya pengaruh yang saling berkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Konformitas akan menuntun seseorang dalam berperilaku agresi yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada remaja SMK PGRI 7 Surabaya yang mempunyai konformitas dan berperilaku agresi, dapat ditarik kesimpulan bahwa konformitas memiliki pengaruh yang *positive* dan signifikan dengan perilaku agresi. Hal ini berarti semakin tinggi konformitas remaja maka akan semakin tinggi perilaku agresi.

Konformitas memiliki pengaruh terhadap perilaku agresi, dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa konformitas memiliki sumbangan efektif terhadap perilaku agresi.

Dari kesimpulan di atas, peneliti merekomendasikan beberapa usulan sebagai berikut : (1) Bagi guru BK Diharapkan guru BK mampu menjadi fasilitator untuk meminimalisir konformitas dan perilaku agresi siswa.

Beberapa saran yang bisa dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya sebagai berikut :(1) Peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah sampel, makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil

jumlah sampel melebihi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi. (2) Hendaknya mempertimbangkan atau menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresi remaja, seperti frustrasi, lingkungan keluarga seperti orang tua, dan lain – lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009 . *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang : UMM Press.
- Amelia. 2009. *Remaja Tewas Tertusuk Akibat Tawuran Antar Geng*. (Online). (<http://news.detik.com/read/2009/09/04/112038/1196556/10/remaja-tewas-tertusuk-akibat-tawuran-antar-geng>). Diakses 14 juni 2012.
- Aziz, N.A. 2011. *Bullying Sering dianggap Sepele*, (Online). (<http://edukasi.kompas.com/read/2011/04/09/15512144>). Diakses 14 Mei 2011.
- Baron, R. A. & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial. Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Berkowitz, L. 2006 . *Emotional Behavior : Mengenali Perilaku dan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangnya*. (Terjemahan). Jakarta: Penerbit PPM.
- Dayakisni, T & Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press.
- Dobel.2012. *Remaja Putri Pelaku Kekerasan Di Bali, Anggota Geng CMP*.(Online).(<http://www.downlo>
[ads/documents/remaja%20putri%20pelaku%20pelaku%20di%20bali%20Oanggota%20geng%20CMP%Blog.htm](http://www.downlo)).Diakses Tanggal 06 Juli 2012.
- Hurlock.1990.*Psikologi Perkembangan Anak(Terjemahan),Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- _____.1994. *Psikologi Perkembangan Anak, Terjemahan oleh Eliza Rahmawati, Edisi ketujuh*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Myers, D.G.1988. *Social Psychology* .Tokyo: Mc Graw-Hill book company.
- Monks, F. J, Knoers, A M P, & Hadinanto, S.R. 2002.*Psikologi Perkembangan : pengantar dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir ,M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Santrock, J.W.2002. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jilid 1: Edisi Kelima. Penerbit Erlangga.
- Sihotang, A.2009. *Hubungan Antara Konformitas Terhadap Kelompok Teman Sebaya dengan Pembelian Impulsif pada Remaja*. Skripsi diterbitkan(online). (<http://eprints.undip.ac.id/11128>). Diakses 01 Januari 2012.
- Steinberg.L.2002. *Adolescence (6 th ed)*.New York :Mc Grew-Hill inc.
- Sugiyono.2003. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- White, R.2008.*Geng Remaja Dan Tragedi Geng Remaja Dunia*. (Terjemahan). Yogyakarta :Gaya Ilmu Semesta.
- Wijayanti, A.2009. *Hubungan Antara Konformitas Kelompok dengan Kecenderungan Agresi pada Anggota Kelompok Balap Motor Liar. Skripsi diterbitkan,(online)*. (<http://www.jurnalskripsi.net/pdf/hubungan-antara-konformitas-kelompok>). Diakses 01 Januari 2012.
- “_____”.2006. *Tawuran Antar Geng BMX.(Online)*.(http://www.indosiar.com/patrol/tawuran-antar-geng-sepeda-BMX_74205.html). Diakses 14 Juni 2012.
- “_____”.2010. *Bila kekerasan, bullying dan terror geng menjadi tradisi murid-murid*.(*online*).(<http://edukasi.kompasiana.com/2010/03/10/bila-kekerasan-bullying-dan-terror-geng-menjadi-tradisi-murid-murid-sekolah-kita/>).Diakses 01 January 2012.
- “_____”.2011.*Rebutancewek*. (*online*).(<http://www.sapos.co.id/index.php/berita/detail/Rubrik/9/14550>). Diakses 01 January 2012.
- “_____”.2011.Yogyakarta.(*Online*). (http://sosbud.kompasiana.com/2012/01/23/yogyakarta_kota-geng-pelajar/). Diakses 14 Juni 2012.